BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Organisasi yang menjadi penelitian penulis adalah salah satu sayap Organisasi Kemasyarakatan yang terbesar di Provinsi Jawa Barat yang memiliki ribuan anggota.

Adapun keinginan penulis menjadikan organisasi ini sebagai objek penelitian dikarenakan penulis merupakan salah satu pengurus organisasi ini di tingkat Kecamatan Coblong.

3.1.1. Sejarah Singkat Organisasi

Laskar Buah Batu Corp Indonesia (LBI-15) merupakan sayap dari Ormas Buah Batu Corp Indonesia (BBC) yang berdomisili di Buah Batu, Bandung, Jawa Barat.

Berdirinya Laskar Buah Batu Corp Indonesia (LBI-15) itu sendiri diawali dari perbedaan visi dari para petinggi-petinggi organisasi yang sebelumnya (eks.AGOTAX) sehingga menimbulkan dualisme kubu yang mana sebagian anggota berpihak pada kepimpinan pusat (DPP) dan sebagian lagi berpihak pada kepimpinan daerah kota Bandung (DPD). Adapun Laskar Buah Batu Corp

Indonesia (LBI-15) itu sendiri merupakan bagian dari individu yang keberpihakannya pada kepemimpinan daerah kota Bandung pada organisasi sebelumnya (eks.AGOTAX). Pada bulan Desember 2015 terbentuklah Laskar Buah Batu Corp Indonesia (LBI-15) dan tepat pada tanggal 3 April 2016, Laskar Buah Batu Corp Indonesia (LBI-15) mendeklarasikan diri secara sah dan tercatat sebagai sayap dari Ormas Buah Batu Corp (BBC). Acara deklarasi ini juga dihadiri oleh Anggota DPRD Komisi C, serta Ormas dan LSM lainnya se Jawa Barat.

3.1.2. Visi dan Misi Organisasi

Adapun visi dan misi yang tertuang dalam Organisasi Laskar Buah Batu Corps Indonesia adalah:

Visi

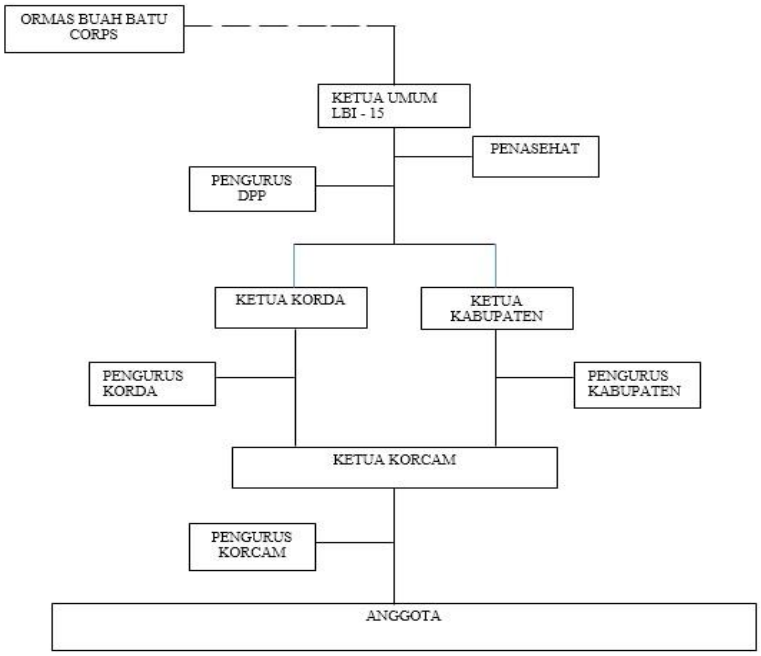
Menjadi organisasi masyarakat terbesar di Jawa Barat yang menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan patuh terhadap hukum.

Misi

1. Membentuk individu yang berkarakter arif, kreatif, dan loyal terhadap organisasi
2. Menciptakan nuansa yang harmonis dalam berhubungan dengan masyarakat
3. Menghilangkan *image* jelek terhadap ormas dimata masyarakat luas

3.1.3. Struktur Organisasi

Berikut merupakan bagan struktur organisasi yang digunakan oleh LASKAR BUAH BATU CORPS INDONESIA (LBI-15).



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Laskar Buah Batu Corps Indonesia (LBI-15) saat ini

(Sumber **:** *Sekjen Korcam Coblong)*

3.1.4. Deskripsi Tugas

Tugas masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ketua Umum Laskar Buah Batu Corps Indonesia
    a) Sebagai pemimpin organisasi atau pusat pemberdaya struktur organisasi dan kepengurusannya.
    b) Sebagai penanggung jawab atas keseluruhan proses dan pelaksanaan kegiatan
    c) Sebagai pembuat keputusan dengan pertimbangan anggotanya.
    d) Melakukan koordinasi dengan seluruh pengurus inti dan koordinator seksi
    e) Melakukan pembagian tugas dan wewenang dengan anggota pengurus yang lain (dengan wakil ketua)
    f) Mengatur administrasi, birokrasi, ketenagaan, sarana, prasarana dan keuangan (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Organisasi).
    g) Memberi semangat, motivasi kepada seluruh anggotanya
2. Penasehat
    a) Memberikan arah kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan - pertimbangan dalam suatu ide dan program dalam pengembangan organisasi sesuai dengan AD/ ART dan visi misi organisasi

b) Sebagai penampung aspirasi didalam usaha – usaha pengembangan organisasi sesuai dengan AD/ART dan Visi Misi organisasi

3. Pengurus DPP
   a) Membantu tugas-tugas ketua umum
   b) Bersama sekretaris menandatangani surat-surat keluar dan ke dalam yang berkaitan dengan organisasi apabila ketua umum berhalangan
   c) Melakukan pencatatan segala keputusan atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh ketua umum dalam hasil musyawarah
   d) Mengurusi surat-surat, baik formil maupun nonformil yang dibutuhkan dalam organisasi
   e) Membantu ketua umum dan wakil ketua umum dalam mengendalikan kegiatan organisasi
   f) Bersama sekretaris, bendahara mengusahakan dan melengkapi perangkat yang dibutuhkan organisasi
   g) Menyusun rumusan dan rancangan keputusan organisasi
   h) Menampung, menyimpan, membukukan uang yang ada
   i) Mengeluarkan uang yang dibutuhkan dalam pembiayaan yang telah disetujui oleh ketua umum
   j) Bertanggung jawab terhadap keuangan yang ada
   k) Membuat laporan keuangan baik uang masuk/keluar
   l) Memegang seluruh bukti pengeluaran
   m) Mengusahakan tempat pelaksanaan pentas dan tempat acara lainya

n) Menyampaikan informasi kepada umum
o) Mempublikasikan acara yang akan dilaksanakan dengan berbagai cara-cara yang memungkinkan
p) Mencari alamat donatur yang dapat membantu
q) Menjalankan sumbangan iuran wajib dan suka rela kepada semua anggota
r) Mencari dana yang dibutuhkan dengan cara-cara yang baik, praktis, terjangkau dan memungkinkan untuk dilaksanakan
s) Mengurus perijinan pentas
t) Membantu mengatasi kesulitan yang dijumpai oleh seksi lain dalam melaksanakan tugasnya
u) Melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin sesuai peraturan yang di sepakati bersama

4. Ketua Korda
   a) Sebagai pemimpin organisasi kota Bandung
   b) Membuat konsep dan menandatangani proposal, mengurus perizinan organisasi pada ruang lingkup korda
   c) Mengkoordinir jalannya suatu pekerjaan semua seksi
   d) Memantau kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing seksi
   e) Mengarahkan secara umum yang dilaksanakan seksi-seksi.

f) Membuat konsep, mengambil keputusan dan mempertanggung jawabkan tugas-tugas secara umum yang dilaksanakan semua seksi
g) Membagi tugas kepada setiap koordinator
h) Memimpin dan mengambil kebijaksanaan dalam rapat organisasi di lingkungan kota Bandung
i) Ketua korda dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada ketua umum

5. Pengurus Korda
   a) Membantu tugas-tugas ketua korda Bandung
   b) Bersama sekretaris menandatangani surat-surat keluar dan ke dalam yang berkaitan dengan organisasi apabila ketua korda berhalangan
   c) Melakukan pencatatan segala keputusan atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh ketua korda Bandung dalam hasil musyawarah
   d) Mengurusi surat-surat, baik formil maupun nonformil yang dibutuhkan dalam organisasi untuk wilayah Bandung
   e) Membantu ketua dan wakil ketua Korda Bandung dalam mengendalikan kegiatan organisasi
   f) Bersama sekretaris, bendahara mengusahakan dan melengkapi perangkat yang dibutuhkan organisasi
   g) Menyusun rumusan dan rancangan keputusan organisasi untuk wilayah Bandung
   h) Menampung, menyimpan, membukukan uang yang ada

i) Mengeluarkan uang yang dibutuhkan dalam pembiayaan yang telah disetujui oleh ketua korda Bandung

j) Bertanggung jawab terhadap keuangan yang ada

k) Membuat laporan keuangan baik uang masuk/keluar

l) Memegang seluruh bukti pengeluaran

m) Mengusahakan tempat pelaksanaan pentas dan tempat acara lainya

n) Menyampaikan informasi kepada umum

o) Mempublikasikan acara yang akan dilaksanakan dengan berbagai cara-cara yang memungkinkan

p) Mencari alamat donatur yang dapat membantu

q) Mencari dana yang dibutuhkan dengan cara-cara yang baik, praktis, terjangkau dan memungkinkan untuk dilaksanakan

r) Mengurus perijinan pentas

s) Membantu mengatasi kesulitan yang dijumpai oleh seksi lain dalam melaksanakan tugasnya

t) Melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin sesuai peraturan yang di sepakati bersama

6. Ketua Kabupaten

a) Sebagai pemimpin organisasi untuk wilayah kabupaten

b) Membuat konsep dan menandatangani proposal, mengurus perizinan organisasi pada ruang lingkup kabupaten

c) Mengkoordinir jalannya suatu pekerjaan semua seksi

d) Memantau kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing seksi
e) Mengarahkan secara umum yang dilaksanakan seksi-seksi.
f) Membuat konsep, mengambil keputusan dan mempertanggung jawabkan tugas-tugas secara umum yang dilaksanakan semua seksi
g) Membagi tugas kepada setiap koordinator
h) Memimpin dan mengambil kebijaksanaan dalam rapat organisasi di lingkungan kabupaten
i) Ketua kabupaten dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada ketua umum

7. Pengurus Kabupaten
   a) Membantu tugas-tugas ketua kabupaten
   b) Bersama sekretaris menandatangani surat-surat keluar dan ke dalam yang berkaitan dengan organisasi apabila ketua kabupaten berhalangan
   c) Melakukan pencatatan segala keputusan atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh ketua kabupaten dalam hasil musyawarah
   d) Mengurusi surat-surat, baik formil maupun nonformil yang dibutuhkan dalam organisasi untuk wilayah kabupaten
   e) Membantu ketua dan wakil ketua kabupaten dalam mengendalikan kegiatan organisasi
   f) Bersama sekretaris, bendahara mengusahakan dan melengkapi perangkat yang dibutuhkan organisasi

g) Menyusun rumusan dan rancangan keputusan organisasi untuk wilayah kabupaten
h) Menampung, menyimpan, membukukan uang yang ada
i) Mengeluarkan uang yang dibutuhkan dalam pembiayaan yang telah disetujui oleh ketua kabupaten
j) Bertanggung jawab terhadap keuangan yang ada
k) Membuat laporan keuangan baik uang masuk/keluar
l) Memegang seluruh bukti pengeluaran
m) Mengusahakan tempat pelaksanaan pentas dan tempat acara lainya
n) Menyampaikan informasi kepada umum
o) Mempublikasikan acara yang akan dilaksanakan dengan berbagai cara-cara yang memungkinkan
p) Mencari alamat donatur yang dapat membantu
q) Mencari dana yang dibutuhkan dengan cara-cara yang baik, praktis, terjangkau dan memungkinkan untuk dilaksanakan
r) Mengurus perijinan pentas
s) Membantu mengatasi kesulitan yang dijumpai oleh seksi lain dalam melaksanakan tugasnya
t) Melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin sesuai peraturan yang di sepakati bersama

8. Ketua Korcam
   a) Sebagai pemimpin organisasi untuk tingkat kecamatan

b) Membuat konsep dan menandatangani proposal, mengurus perizinan organisasi pada ruang lingkup kecamatan/kabupaten Bandung
c) Mengkoordinir jalannya suatu pekerjaan semua seksi
d) Memantau kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing seksi
e) Mengarahkan secara umum yang dilaksanakan seksi-seksi.
f) Membuat konsep, mengambil keputusan dan mempertanggung jawabkan tugas-tugas secara umum yang dilaksanakan semua seksi
g) Membagi tugas kepada setiap koordinator
h) Memimpin dan mengambil kebijaksanaan dalam rapat organisasi di lingkungan kecamatan
i) Ketua korcam dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada ketua korda Bandung/ketua kabupaten Bandung

9. Pengurus Korcam
   a) Membantu tugas-tugas ketua korcam
   b) Bersama sekretaris menandatangani surat-surat keluar dan ke dalam yang berkaitan dengan organisasi apabila ketua korcam berhalangan
   c) Melakukan pencatatan segala keputusan atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh ketua korcam dalam hasil musyawarah
   d) Mengurusi surat-surat, baik formil maupun nonformil yang dibutuhkan dalam organisasi untuk wilayah kecamatan

e) Membantu ketua dan wakil ketua korcam dalam mengendalikan kegiatan organisasi
f) Bersama sekretaris, bendahara mengusahakan dan melengkapi perangkat yang dibutuhkan organisasi
g) Menyusun rumusan dan rancangan keputusan organisasi untuk wilayah kecamatan
h) Menampung, menyimpan, membukukan uang yang ada
i) Mengeluarkan uang yang dibutuhkan dalam pembiayaan yang telah disetujui oleh ketua korcam
j) Bertanggung jawab terhadap keuangan yang ada
k) Membuat laporan keuangan baik uang masuk/keluar
l) Memegang seluruh bukti pengeluaran
m) Mengusahakan tempat pelaksanaan pentas dan tempat acara lainya
n) Menyampaikan informasi kepada umum
o) Mempublikasikan acara yang akan dilaksanakan dengan berbagai cara-cara yang memungkinkan
p) Mencari alamat donatur yang dapat membantu
q) Mencari dana yang dibutuhkan dengan cara-cara yang baik, praktis, terjangkau dan memungkinkan untuk dilaksanakan
r) Mengurus perijinan pentas
s) Membantu mengatasi kesulitan yang dijumpai oleh seksi lain dalam melaksanakan tugasnya

t) Melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin sesuai peraturan yang di sepakati bersama

10. Anggota

a) Mematuhi setiap peraturan dan kebijakan yang telah tercantum dalam PO (peraturan organisasi)
b) Mematuhi setiap peraturan dan kebijakan yang telah disusun oleh pengurus pusat (DPP)
c) Menghadiri rapat yang telah ditentukan oleh pengurus baik pusat atau daerah

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode penelitian tindakan.

Pengertian metode deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang

menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan penyelidikan dengan teknik survey, teknik interview, angket dan observasi.

Sedangkan pengertian penelitian tindakan atau *action research* merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, yang mana dalam penelitiannya mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi.

Metode penelitian tindakan dalam pandanga tradisional adalah suatu kerangka penelitian pemecahan masalah, dimana terjadi kolaborasi antara peneliti dengan klien dalam mencapai tujuan.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian adalah kegiatan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip (baik kegiatan untuk penemuan, pengujian atau pengembangan) dari suatu pengetahuan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisa data yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan ilmu pengetahuan (metode ilmiah).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, metode pengumpulan data, metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini merupakan dasar penyusunan rancangan penelitian dan merupakan penjabaran

dari metode ilmiah secara umum dimana metode penelitian di jelaskan dari awal perencaaan hingga tercapainya tujuan penelitian

3.2.2.1. Sumber Data Primer

1. Observasi

   Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan langsung terjun ke lapangan untuk mengamati permasalahan yang terjadi dalam suatu organisasi secara langsung ditempat kejadian. Di sini penulis mengumpulkan data-data secara langsung dengan mendatangi sekretariat Laskar Buah Batu Corps Indonesia Korda Bandung.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu usaha atau percobaan secara sistematis, untuk mengumpulkan informasi yang kita butuhkan dari seseorang. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan lengkap, untuk menyusun sistem yang baru agar sesuai dengan kebutuhan sistem organisasi.

   Penulis melakukan wawancara langsung dengan sekjen DPP dan sekjen korda Bandung Laskar Buah Batu Corps Indonesia untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai objek penelitian ini.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang telah tersedia atau dikumpulkan. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dari sumber-sumber sejenis dokumen yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Di sini penulis mengambil data-data yang digunakan oleh Laskar Buah Batu Corps Indonesia (LBI-15) dalam melakukan pendaftaran, pendaftaran ulang, dan kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam pemahaman masalah dilakukan suatu pendekatan sistem yang berisikan serangkaian langkah-langkah pemecahan masalah sehingga didapatkan solusi alternative yang dipilih. Kemudian akan dilanjutkan dengan pengembangan sistem untuk menyelesaikan persoalan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan penulis adalah pendekatan terstruktur. Dimana menurut Jogiyanto (2005:57), melalui pendekatan terstruktur permasalahan yang kompleks di organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan

pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat waktu, sesuai dengan anggaran biaya pengembangan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik. Selain itu metode terstruktur telah banyak digunakan dalam pengembangan sistem informasi.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Menurut Jogiyanto (2005:59) pada buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, di dalam sebuah pengembangan sistem informasi, perlu digunakan sebuah metodologi yang dapat digunakan sebagai pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama pengembangan sistem.

Dengan mengikuti metode-metode atau prosedur yang diberikan oleh suatu metodologi maka pengembangan sistem diharapkan akan dapat diselesaikan dengan berhasil.

Metode pengembangan sistem yang penulis gunakan untuk membangun sistem informasi berbasis *web* ini yaitu dengan model proses *waterfall*, yang di dalamnya terdapat beberapa proses diantaranya:

1. *Requirements Analysis and Definition*

   Mengumpulkan kebutuhan secara lengkap kemudian dianalisis dan didefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh software yang akan dibangun. Hal ini sangat penting, mengingat software harus dapat

berinteraksi dengan elemen-elemen yang lain seperti hardware, database, dan sebagainya. Tahap ini sering disebut dengan Project Definition.

2. *System and Software Design*

   Proses pencarian kebutuhan diintensifkan dan difokuskan pada software. Untuk mengetahui sifat dari program yang akan dibuat, maka para software engineer harus mengerti tentang domain informasi dari software, misalnya fungsi yang dibutuhkan, user interface, dsb. Dari dua aktivitas tersebut (pencarian kebutuhan sistem dan software) harus didokumentasikan dan ditunjukkan kepada user. Proses *software design* untuk mengubah kebutuhan-kebutuhan di atas menjadi representasi ke dalam bentuk "*blueprint*" *software* sebelum *coding* dimulai. Desain harus dapat mengimplementasikan kebutuhan yang telah disebutkan pada tahap sebelumnya. Seperti dua aktivitas sebelumnya, maka proses ini juga harus didokumentasikan sebagai konfigurasi dari software.

3. Implementation and Unit Testing

   Desain program diterjemahkan ke dalam kode-kode dengan menggunakan bahasa pemrograman yang sudah ditentukan. Program yang dibangun langsung diuji baik secara unit.

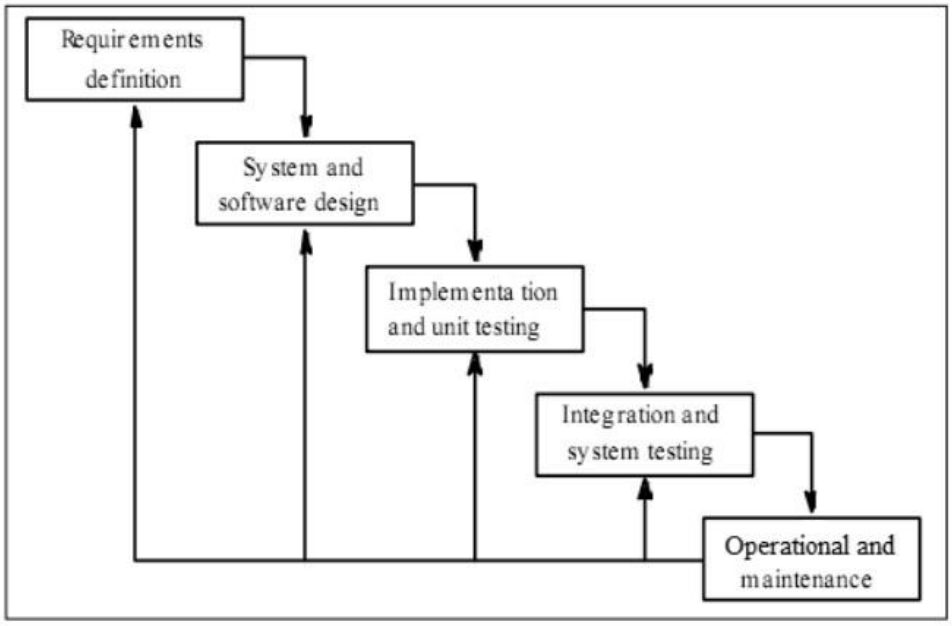
4. *Integration* and *System Testing*

   Untuk dapat dimengerti oleh mesin, dalam hal ini adalah komputer, maka desain tadi harus diubah bentuknya menjadi bentuk yang dapat dimengerti oleh mesin, yaitu ke dalam bahasa pemrograman melalui proses *coding*.

Tahap ini merupakan implementasi dari tahap desain yang secara teknis nantinya dikerjakan oleh programmer. Penyatuan unit-unit program kemudian diuji secara keseluruhan (*system testing*).

5. *Operation and Maintenance*

   Sesuatu yang dibuat haruslah diujicobakan. Demikian juga dengan *software*. Semua fungsi-fungsi *software* harus diujicobakan, agar *software* bebas dari *error*, dan hasilnya harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang sudah didefinisikan sebelumnya. Pemeliharaan suatu software diperlukan, termasuk di dalamnya adalah pengembangan, karena *software* yang dibuat tidak selamanya hanya seperti itu. Ketika dijalankan mungkin saja masih ada *error* kecil yang tidak ditemukan sebelumnya, atau ada penambahan fitur-fitur yang belum ada pada *software* tersebut. Pengembangan diperlukan ketika adanya perubahan dari eksternal perusahaan seperti ketika ada pergantian sistem operasi, atau perangkat lainnya.



Gambar 3.2 *Waterfall* Sommerfille

(Sumber : Software Engineering [13])

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu yang digunakan penulis dalam menganalisis sistem adalah sebagai berikut :

a. *Flowmap*

Flowmap adalah campuran peta dan *flow chart*, yang menunjukan pergerakan benda dari satu lokasi ke lokasi lain seperti jumlah orang dalam migrasi, jumlah barang yang diperdagangkan, atau jumlah paket dalam jaringan.

Flowmap menolong analisis dan *programmer* untuk memcahkan masalah ke dalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternative lain dalam pengoperasian. *Flowmap* mempunyai fungsi sebagai mendefenisikan hubungan antara bagian (pelaku proses), proses (manual/berbasis komputer) dan aliran data (dalam bentuk dokumen keluaran dan masukan).

b. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atu output dari sistem.

Diagram konteks berisi gambaran umum (secara garis besar) sistem yang akan dibuat.

Jadi, yang dibutuhkan adalah :

1. Siapa saja pihak yang akan memberikan data ke sistem,
2. Data apa saja yang diberikannya ke sistem,
3. Kepada siapa sistem harus memberi informasi atau laporan, dan
4. Apa saja isi/ jenis laporan yang harus dihasilkan sistem.

c. Data Flow Diagram

DFD (*Data Flow Diagram*) merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi pada alur data dengan konsep dekomposisi yang dapat digunakan untuk penggambaran analisa maupun ransangan sistem yang

mudah dikomunikasikan oleh profesional sistem kepada pemakai maupun pembuatan program.

DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau dimana data tersebut akan disimpan.

d. Kamus Data

Kamus data (*data directory*) adalah suatu daftar data elemen yang terorganisir dengan definisi yang tetap dan sesuai dengan tabel, sehingga user dan analis tabel mempunyai pengertian yang sama tentang input, output, dan komponen data strore. Kamus data ini sangat membantu analis tabeldalam mendefinisikan data yang mengalir di dalam tabel sehingga pendefinisian data itu dapat dilakukan dengan lengkap dan terstruktur. Pembentukan kamus data dilaksanakan dalam tahap analisis dan perancangan suatu tabel. Pada tahap analisis, kamus data merupakan alat komunikasi antara user dan analis tabeltentang data yang mengalir di dalam tabel, yaitu tentang data yang masuk ke tabeldan tentang informasi yang dibutuhkan oleh user. Sementara itu, pada tahap perancangan tabel kamus data digunakan untuk merancang input, laporan dan database.

Pembentukan kamus data didasarkan atas alur data yang terdapat pada DFD. Alur data pada DFD ini bersifat global, dalam arti hanya menunjukan nama alur datanya tanpa menunjukan struktur dari alur data itu. Untuk

menunjukan struktur dari alur data secara terinci maka dibentuklah kamus data yang didasarkan pada alur data di dalam DFD.

e. Perancangan Basis Data (normalisasi dan tabel relasi)

Perancangan basis data yang dilakukan penulis dalam pembuatan *website* ini melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Normalisasi

   Normalisasi adalah suatu proses untuk mengubah suatu tabel yang memiliki masalah tertentu ke dalam dua buah tabel atau lebih, yang tidak lagi memiliki masalah tersebut. Masalah tersebut biasanya merupakan suatu ketidak konsistenan (tidak normal) apabila dilakukan penghapusan (*delete*), pengubahan (*update*), dan pembacaan (*retrieve*) pada suatu basis data.

   Bentuk normalisasi adalah suatu aturan yang dikenakan pada tabel-tabel dalam basis data dan harus dipenuhi oleh tabel-tabel tersebut pada level-level normalisasi.

2. Tabel relasi

   Tabel relasi merupakan keterkaitan antara satu tabel dengan tabel lainnya di dalam sebuah database, dimana tabel tersebut dapat terintegrasi sehingga dapat mengatur data dari satu tabel dengan data di tabel lainnya untuk dapat saling berhubungan. Pada tahap ini penulis menggunakan MySQL sebagai perancangan basis data

karena memiliki kelengkapan fungsi yang mempermudah penulis dalam pembuatan database *website.*

3.2.4. Pengujian Software

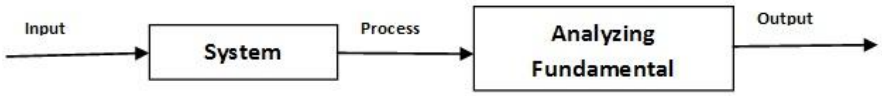
Pengujian sistem merupakan bagian yang sangat penting dalam siklus pembangunan perangkat lunak. Pengujian dilakukan untuk menjamin kualitas dan juga mengetahui kelemahan dari suatu perangkat lunak. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menjamin bahwa perangkat lunak yang dibangun memiliki kualitas yang baik sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Pada tahapan ini, penulis menggunakan metode *black*-box. Pengujian *black-box* berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian *black-box* memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Pengujian *black-box* bukan merupakan alternatif dari teknik *white-box*, tetapi merupakan pendekatan komplementer yang kemungkinan besar mampu mengungkap kelas kesalahan daripada metode *white-box*.

Pengujian *black-box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang.
2. Kesalahan *interface* (tampilan)

3. Kesalahan dalam struktur data atau akses *database* eksternal
4. Kesalahan *perform* (kinerja)
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.



Gambar 3.3 Metode Pengujian *Black-Box*
(Sumber : Software Testing Techniques for Faults/Errors Detection [12])

3.3. Analisis Sistem yang Berjalan

Analisis sistem yang sedang berjalan pada organisasi Laskar Buah Batu Corps Indonesia (LBI-15) akan membahas mengenai prosedur, *flowmap*, diagram konteks, dan *data flow diagram* (DFD).

3.3.1. Analisis Dokumen

Adapun dokumen-dokumen yang digunakan Laskar Buah Batu Corps Indonesia (LBI-15) antara lain :

1. Formulir pendaftaran

   Formulir pendaftaran yang ada sudah cukup memadai karena menampilkan data-data yang ada seperti nama, tempat tanggal lahir, alamat, nomor telepon dan informasi detail lainnya.

2. Surat-surat

   Surat keluar dan surat masuk baik itu berupa edaran, undangan dan ketarangan

3. Dokumen laporan

   Segala bentuk laporan yang dibutuhkan di dalam organisasi baik itu laporan keuangan, laporan keanggotaan, dan laporan kegiatan

3.3.2. Analisis Prosedur yang Sedang Berjalan

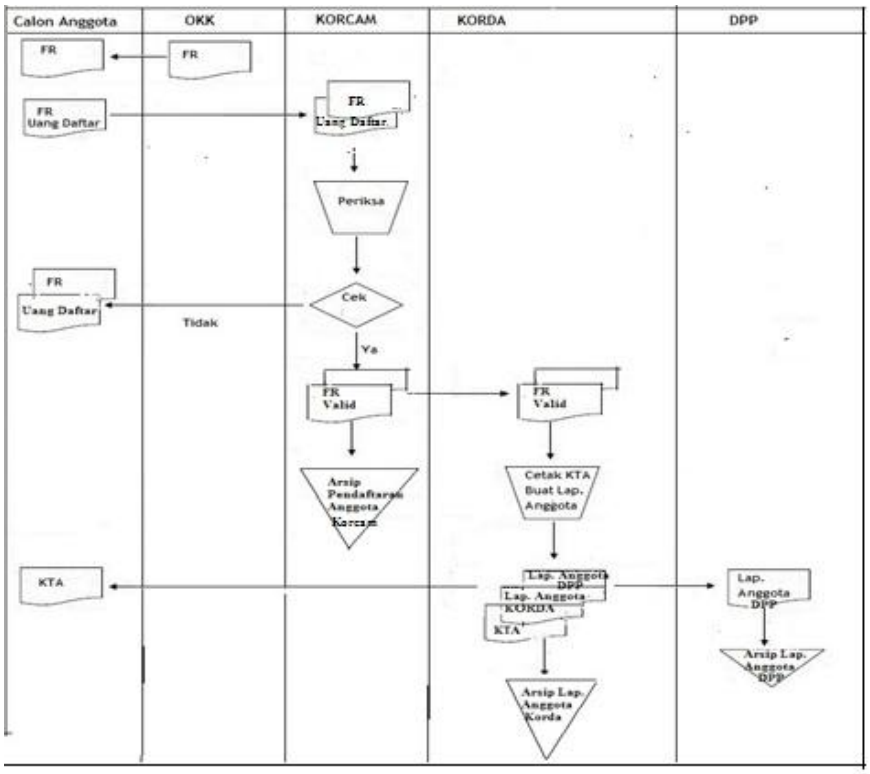
Analisis prosedur yang sedang berjalan menguraikan secara sistematis aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam organisasi Laskar Buah Batu Corps Indonesia (LBI-15) seperti prosedur perekrutan dan pendaftaran anggota baru kota Bandung saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pengurus dari tim OKK (Organisasi Keanggotaan dan Kaderisasi) Laskar Buah Batu Corps Indonesia mendatangi orang (calon anggota) untuk menjelaskan kemintannya bergabung dengan organisasi. Dalam hal ini orang (calon anggota) tersebut sudah mengetahui dan mengenal apa itu Laskar Buah Batu Corps Indonesia.
2. Tim OKK kembali menjelaskan apa itu Organisasi Laskar Buah Batu Corps Indonesia serta persyaratan untuk men kepada orang (calon anggota) tersebut.

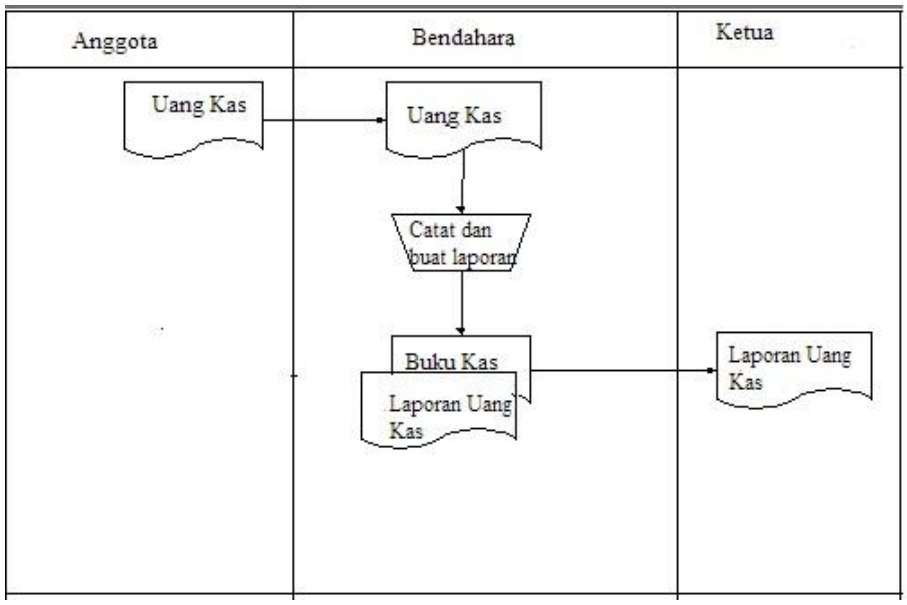
3. Tim OKK memberikan formulir pendaftaran apabila orang (calon anggota) tersebut bersedia bergabung.
4. Orang (calon anggota) tersebut mengisi formulir pendaftaran serta kelengkapannya kemudian menyerahkan formulir yang telah diisi beserta uang pendaftaran kepada tim OKK yang kemudian diserahkan ke pengurus Korcam terdekat atau calon anggota yang bersangkutan menyerahkan formulir tersebut langsung ke sekretariat Korcam yang terdekat.
5. Formulir pendaftaran yang diterima oleh sekretariat Korcam kemudian diperiksa kelengkapannya apabila tidak lengkap akan kembali ke calon anggota. Jika lengkap akan dicatat ulang untuk arsip Korcam lalu diteruskan kepada Korda Bandung
6. Kemudian oleh Korda Bandung formulir valid tersbut diproses untuk pencetakan Kartu Tanda Anggota dan membuat laporan anggota untuk diserahkan kepada sekjen DPP.
7. Oleh sekjen DPP laporan anggota tersebut akan diarsipkan.

3.3.2.1. Flowmap

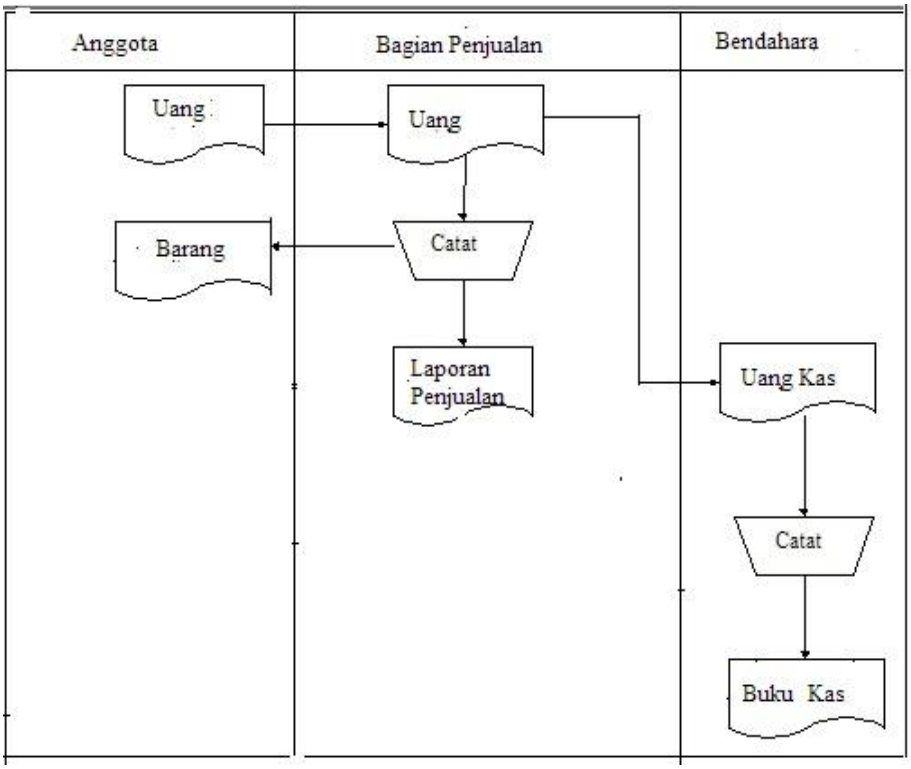
Flowmap perekrutan anggota baru LBI-15 yang berjalan saat ini



Gambar 3.4 Flowmap perekrutan anggota baru



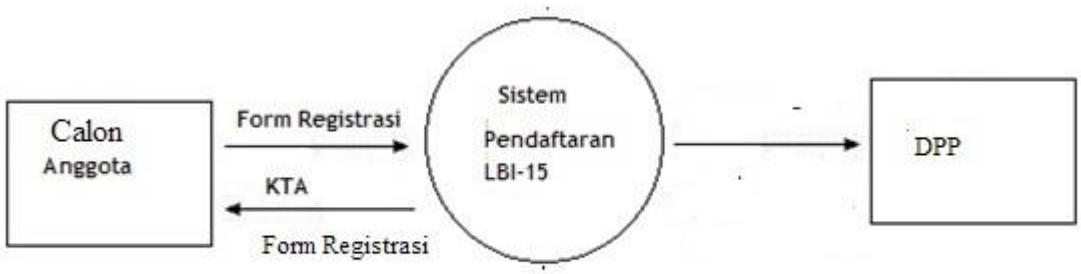
Gambar 3.5 Flowmap penerimaan kas anggota



Gambar 3.6 Flowmap penjualan atribut

3.3.2.2. Diagram Konteks

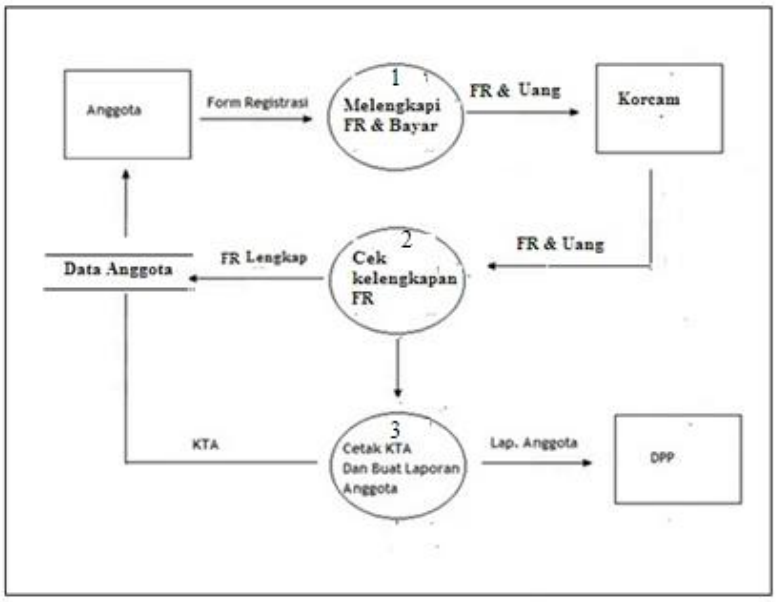
Diagram konteks merupakan suatu model yang menjelaskan secara global bagaimana data digunakan dan ditransformasikan untuk proses. Berdasarkan prosedur pendaftaran di atas, maka diagram konteksnya sebagai berikut :



Gambar 3.7 Diagram Konteks pendaftaran anggota baru saat ini

3.3.2.3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah representasi grafik yang menggambarkan arus data dari suatu sistem. Data Flow Diagram ini merupakan alat bantu dalam berkomunikasi dengan pemakai sistem untuk memahami secara logika tanpa memperhitungkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. Berikut DFD Level 1 proses pendaftaran anggota baru yang sedang berjalan saat ini :



Gambar 3.8 DFD Level 1 pendaftaran anggota baru saat ini

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Setelah melakukan analisis terhadap sistem yang sedang berjalan, penulis menemukan beberapa permasalahan. Adapun evaluasi sistem yang sedang berjalan pada Organisasi Laskar Buah Batu Corps Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem yang Berjalan

No	Evaluasi	Solusi
1	Sistem Pengolahan data yang digunakan masih manual dan	Dengan adanya aplikasi yang dibuat, dapat memudahkan dalam

	menggunakan *Ms. Excel* sebagai aplikasi alat penyimpanan data	proses pengolahan data sehingga data terintegrasi dengan baik dan tidak menggunakan sistem yang manual kembali
2	Pembuatan laporan membutuhkan waktu yang relatif lama karena pembuatan laporan dilakukan dengan merekap data dari Korda Bandung	Dengan adanya program aplikasi yang dibuat, pembuatan laporan tidak memakan waktu dan menjadi lebih efisien dan efektif.
4	Kurang adanya media penyampaian informasi pada oganisasi mengakibatkan sulitnya para calon anggota maupun anggota organisasi dalam mengakses informasi pendaftaran anggota, kegiatan, dan informasi lainnya	Dengan program aplikasi yang dibuat, anggota dapat mengakses informasi melalui jaringan *internet* sehingga informasi dapat tersampaikan dengan mudah kepada anggota maupun calon anggota